

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta rekomendasi yang dirumuskan berdasarkan analisis data, pembahasan temuan, dan refleksi terhadap proses penelitian secara keseluruhan. Kesimpulan disusun sebagai jawaban atas rumusan masalah dan tujuan penelitian, sedangkan rekomendasi bertujuan untuk memberikan arah atau panduan praktis bagi pemangku kepentingan yang terlibat dalam pendidikan sejarah, termasuk guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil belajar dan kesadaran sejarah siswa, pengujian statistik, serta pembahasan mendalam yang dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Penerapan bahan ajar sejarah lokal yang mengangkat tema kolonialisme Belanda di Ende-Lio terbukti memberikan dampak positif yang nyata terhadap pencapaian akademik siswa kelas XI. Hasil belajar siswa yang menggunakan bahan ajar lokal mengalami peningkatan signifikan dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari perbedaan skor rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tes sebelum dan sesudah pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan secara kontekstual dan dekat dengan pengalaman serta lingkungan siswa dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam, sehingga mereka tidak sekadar menghafal fakta sejarah tetapi juga mampu menginternalisasikan konsep dan kronologi peristiwa dengan lebih efektif.
2. Selain meningkatkan hasil belajar kognitif, penggunaan bahan ajar lokal juga berdampak signifikan terhadap pengembangan kesadaran sejarah siswa. Materi yang berfokus pada sejarah lokal memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengaitkan peristiwa masa lalu dengan konteks sosial, budaya, dan geografis mereka sendiri. Akibatnya, siswa merasa lebih memiliki

sejarah yang mereka pelajari dan menunjukkan keterlibatan emosional yang lebih tinggi. Angket kesadaran sejarah memperlihatkan bahwa siswa kelas eksperimen mencapai skor yang lebih tinggi, menunjukkan adanya pemahaman yang reflektif dan apresiatif terhadap nilai-nilai historis, identitas lokal, dan kontribusi tokoh serta peristiwa sejarah di sekitar mereka.

3. Analisis perbandingan antara pretest dan posttest mengungkapkan adanya lonjakan signifikan dalam hasil belajar dan kesadaran sejarah siswa yang menggunakan bahan ajar lokal dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa bahan ajar berbasis sejarah lokal. Peningkatan ini tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga terlihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, motivasi untuk aktif bertanya dan berdiskusi, serta kemampuan berpikir kritis yang lebih terasah. Dengan kata lain, bahan ajar lokal tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga memicu interaksi yang lebih bermakna dan memperkuat pemahaman siswa terhadap hubungan antara peristiwa sejarah dan konteks sosial-budaya mereka.
4. Integrasi sejarah lokal dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga memperkuat kesadaran sejarah siswa. Pendekatan ini menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual dan reflektif, sehingga siswa dapat menghubungkan peristiwa masa lalu dengan kehidupan serta lingkungan mereka saat ini. Dengan mengenal tokoh, peristiwa, dan tempat yang memiliki keterkaitan langsung dengan daerah mereka, siswa dapat menumbuhkan empati historis, berpikir kritis, dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap identitas lokal serta nilai-nilai kebangsaan. Dengan demikian, pembelajaran berbasis sejarah lokal berperan penting dalam membentuk kesadaran sejarah yang aktif dan bermakna, sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan profil pelajar yang kritis, bertanggung jawab, dan berbudaya.

6.2 Rekomendasi

Temuan penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi pengembangan pendidikan sejarah di sekolah menengah atas, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis lokal. Implikasi tersebut antara lain:

1. Pembelajaran sejarah akan lebih bermakna jika dikaitkan dengan konteks lokal peserta didik. Bahan ajar berbasis sejarah lokal dapat menjadi jembatan antara masa lalu dan pengalaman hidup sehari-hari siswa, sehingga sapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap sejarah.
2. Sejarah lokal bukan sekadar pelengkap, tetapi fondasi penting untuk menumbuhkan kesadaran sejarah dan identitas kebangsaan siswa. Materi yang dekat dengan lingkungan sosial dan budaya siswa memungkinkan terjadinya internalisasi nilai secara lebih dalam.

Berdasarkan implikasi tersebut, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Guru Sejarah

Guru memiliki peran sentral dalam mengembangkan dan menerapkan bahan ajar yang relevan dengan konteks siswa. Oleh karena itu, guru sejarah disarankan untuk:

- a. Merancang bahan ajar berbasis sejarah lokal dengan menggali sumber-sumber sejarah yang tersedia di lingkungan sekitar, seperti situs peninggalan kolonial, biografi tokoh lokal, dokumen keluarga, dan cerita rakyat yang memiliki nilai historis.
- b. Menerapkan metode pembelajaran aktif dan partisipatif, seperti studi kasus, diskusi kelompok, proyek visual, dan simulasi peristiwa sejarah, yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses berpikir historis.
- c. Mengembangkan instrumen evaluasi yang tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga menilai sejauh mana siswa mampu merefleksikan nilai-nilai historis, menunjukkan empati terhadap tokoh dan peristiwa sejarah, serta berpikir kritis terhadap berbagai perspektif sejarah.

- d. Membangun keterkaitan antara materi sejarah nasional dengan peristiwa-peristiwa lokal sehingga siswa memiliki pemahaman yang utuh mengenai perjalanan sejarah bangsa.

2. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah sebagai institusi pendidikan perlu menciptakan iklim pembelajaran yang mendukung pengembangan sejarah lokal. Beberapa langkah yang dapat diambil antara lain:

- a. Menyediakan fasilitas penunjang seperti media pembelajaran digital, perangkat presentasi, dan akses terhadap sumber sejarah lokal baik dalam bentuk fisik maupun digital.
- b. Mengembangkan kemitraan dengan tokoh masyarakat, sejarawan lokal, museum daerah, atau lembaga kebudayaan setempat untuk memperkaya sumber belajar siswa.
- c. Memberikan pelatihan atau workshop kepada guru dalam hal penyusunan bahan ajar sejarah lokal yang berbasis riset dan nilai pendidikan karakter.
- d. Mendorong integrasi sejarah lokal dalam kegiatan ekstrakurikuler atau proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini membuka ruang bagi studi lanjutan di bidang yang sama, dengan beberapa saran berikut:

- a. Mengembangkan bahan ajar sejarah lokal di wilayah lain di Indonesia dengan tetap memperhatikan konteks sosial, budaya, dan sejarah masing-masing daerah.
- b. Melakukan penelitian lanjutan dengan desain mixed methods atau eksperimen pada lebih dari dua kelas agar hasilnya lebih generalizable dan memberikan gambaran yang lebih luas.
- c. Mengeksplorasi integrasi keterampilan abad 21 dalam pembelajaran sejarah lokal, seperti kemampuan berpikir historis, empati terhadap masa lalu, pengambilan keputusan berdasarkan nilai, dan keterampilan komunikasi sejarah.

- d. Meneliti pengaruh pembelajaran sejarah lokal terhadap aspek lain dalam perkembangan siswa, seperti keterlibatan emosional, motivasi belajar, dan kesadaran identitas kebangsaan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa bahan ajar sejarah lokal tidak hanya relevan untuk digunakan dalam pembelajaran, tetapi juga strategis dalam membangun generasi muda yang memiliki kesadaran sejarah, rasa bangga terhadap daerah asal, dan kemampuan berpikir kritis terhadap masa lalu sebagai dasar membangun masa depan.